

Prosiding

The 4th Annual Meeting and Conference
Association of Indonesian Islamic Kindergarten
Teachers Education Study Program
Bengkulu, 11-13 April 2019

Dengan Tema

MENGAGAS ARAH BARU PAUD DI INDONESIA

Telaah Atas Kesejahteraan dan Kesetaraan Guru
serta Lembaga PAUD Formal Maupun Non Formal



PROGRAM STUDI PIAUD

Fakultas Tarbiyah dan Tadris

IAIN Bengkulu

Jl. Raden Patah Sukarami Selebar

Kota Bengkulu-Bengkulu

piaud@iainbengkulu.ac.id



ISBN 978-623-91353-0-0



9 786239 135300

ISBN 978-623-91353-1-7



9 786239 135317

Prosiding The 4th Annual Meeting and Conference Association of Indonesian Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program Bengkulu, 11-13 April 2019



Program Studi PIAUD
Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**“MENGAGAS ARAH BARU PAUD DI INDONESIA
(TELAAH ATAS KESEJAHTERAAN DAN KESETARAAN GURU
SERTA LEMBAGA PAUD FORMAL MAUPUN NON FORMAL)”**

BENGKULU, 11-13 APRIL 2019

**PENERBIT
PROGRAM STUDI PIAUD
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
IAIN BENGKULU
BEKERJA SAMA DENGAN
PENERBIT CV. ZIGIE UTAMA**

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**“MENGAGAS ARAH BARU PAUD DI INDONESIA
(TELAAH ATAS KESEJAHTERAAN DAN KESETARAAN GURU SERTA
LEMBAGA PAUD FORMAL MAUPUN NON FORMAL)”**

Panitia Pelaksana :

Ketua Panitia : Fatica Syafri, M.Pd.I
Sekretaris Panitia : Dini Widiyanti, M.Pd
Acara : Ahmad Sarifin, M.Pd
Humas dan Publikasi : M.Zikri, M.Hum
Sarana dan Prasarana : Dodi Isran, M.Pd.Mat
Kesekretariatan : Elly Agustina, M.Pd
Fatrída Syafri, M.Pd.I
Lenda Surepi, M.H.I
Icha Khaitiyah, M.Pd
Anggota Panitia : Aam Amaliyah, M.Pd
Septi Fitriana, M.Pd
Siti Sundari, M.Pd.I

Steering Committee:

Prof.Dr.H.Sirajuddin.M, M.Ag., MH
Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
Dr.Irwan Satria, M.Pd
Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
Dr.Alfauzan Amin, M.Ag
Hj.Asiyah, M.Pd
Deni Febrini, M.Pd

Reviewer :

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
Dr. Sigit Purnama, M. Pd
Dr. Sumedi, M. Ag
Dr.Irwan Satria, M.Pd
Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
Dr.Alfauzan Amin, M.Ag

Editor :

Elly Agustina, M. Tpd
Nofiyanti, M.Pd
Dodi Isran, M.Pd.Mat
Novia Paramita Cempaka, M.Pd.Mat

Desain Sampul dan Layout

Dodi Isran, M.Pd.Mat

ISBN : 978-623-91353-0-0

E-ISBN : 978-623-91353-1-7

Penerbit

**Program Studi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Bekerjasama Dengan Penerbit CV.Zigie Utama**

Alamat Redaksi Prodi PIAUD FTT IAIN Bengkulu

Jl. Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu Propinsi Bengkulu

Dicetak Oleh

CV.Zigie Utama

Jln. Pancur Mas, RT 8 RW 2

Kel.Sukarami Kec.Selebar

Kota Bengkulu 0853-6917-9919

www.zigie.co.id

Cetakan Pertama, Mei 2019

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin dari penerbit

Kata Pengantar

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, kita dapat hadir dalam Konferensi Nasional dan Rapat Tahunan ke IV Perkumpulan Program studi (PPS) Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Indonesia dilaksanakan di Program Studi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada tanggal 11-13 April 2019 dengan tema : **“Menggagas Arah Baru PAUD di Indonesia: Telaah atas Kesejahteraan dan Kesetaraan guru serta lembaga PAUD Formal maupun Non Formal.**

Tema ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa Program Studi PIAUD memiliki posisi tawar, sebagai lembaga yang mencetak Guru-guru PAUD. Pertemuan ini diharapkan mampu mencari solusi terhadap realita yang terjadi dilapangan. Memberikan solusi akademis dan praktis terhadap dunia Pendidikan Anak Usia Dini. Wacana kesetaraan guru PAUD antara Formal dan Non Formal pun saat ini kembali menghangat. Guru PAUD Non Formal beranggapan pemerintah tidak cukup memberikan perhatian dan kesejahteraan kepada mereka, sementara beban dan kinerja di antara mereka nyaris tak berbedadengan guru PAUD Formal. Konfrensi ini diikuti oleh 350 orang peserta terdiri dari mahasiswa program sarjana dan program pasca sarjana S2 dan S3 dari berbagai daerah dan institusi di Indonesia. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dan selalu mendapat limpahan rahmat dari Allah swt.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Bengkulu, April 2019
Ketua Panitia

Fatrica Syafri, M.Pd.I

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI..... | ii |
| Early Childhood Entrepreneurship Education (Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> Pada Anak Usia Dini) Oleh: Muhiyatul Huliyah | 1 |
| Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Oleh: Rani Astria Silvera Harahap | 13 |
| Pengembangan Pembelajaran Mengenal Warna Melalui Sirkuit Hiphura Pada Kelas A Di PAUD Anggrek Desa Girmoyo Malang Oleh: Ari Kusuma Sulyandari | 21 |
| Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Oleh: Dika Putri Rahayu | 33 |
| Kajian Kolaborasi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dengan Eksistensi Penyuluh Agama Islam Oleh: M. Supriyono | 49 |
| Implikasi Akreditasi Ban PAUD Terhadap Peningkatan Kualitas Guru Dan Mutu Pendidikan Oleh: Uyu Muawwanah..... | 61 |
| Optimalisasi Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Kepala PAUD Oleh: Ida Windi Wahyuni | 71 |
| Upaya Peningkatan Kesetaraan Dan Kesejahteraan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Oleh: Masganti Sit | 83 |
| Menanamkan <i>Enterpreneurship</i> Sejak Dini Melalui Pembelajaran Di Sentra Main Peran Oleh: Yennizar.N dan Zulqarnain | 93 |
| Problematika PAUD Oleh: Alucyana | 101 |

| | |
|--|-----|
| Menggagas Arah Baru PAUD Di Indonesia Melalui Total <i>Quality Management</i> Oleh: Sumiyati | 115 |
| Guru Kreatif Dan Produktif Dengan Edupreneurship Oleh: Adhiesta Kurnia Fikri Rosandi | 131 |
| Kontribusi Pendidikan Entrepreneurship Suatu Upaya Konstruktif Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pada Mahasiswa Dan Guru AUD Oleh: Dainuri | 151 |
| Kepribadian Guru PAUD Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Oleh: Raihana | 165 |
| Efektivitas APE : Antara Kepentingan Bisnis Dan Tujuan Pendidikan Nasional Oleh: Nur Lailatul Fitri | 175 |
| Standarisasi Ape Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Oleh: Nurul Novitasari | 189 |
| Bahasa Arab Sebagai Distingsi Unggulan Dan <i>Seling Power</i> Raudlatul Athfal (Telaah Atas Mutu Sdm Dan Kesejahteraan Guru Ra) Oleh: Eman Sulaeman | 209 |
| Menakar Sumbangan Penyuluh Agama Islam Terhadap Peningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Oleh: H Hazkil | 229 |
| Pengaruh Permainan Tradisional “Gatrikan” Terhadap Pengembangan Motorik Kasar Anak Kelompok A Tk Al Hidayah Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka Oleh: Maria Hidayati | 243 |
| Pengembangan Bahan Ajar Matematika Permulaan Berbasis Tematik Untuk Anak Usia Dini Oleh: Maulidya Ulfah, Eti Nurhayati, dan Yulianti Nufus Baroroh | 263 |
| Penguatan Manajemen Kelas Dalam Penyiapan Murid Unggul PAUD Oleh: Tumiran | 277 |
| Perencanaan Bisnis Pendidikan Anak Usia Dini Oleh: Ririn Gusti dan Citra Dwi Palenti | 295 |
| Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini Oleh: Uswatun Hasanah dan Dian Eka Priyantoro | 305 |
| Menakar Potensi Edupreneurship Guru Tk Di Kota Banjarmasin Oleh: Ikta Yarliani, Hardiyanti Pratiwi, dan Murniyanti Ismail | 315 |

| | |
|---|------------|
| Peneraan Film Kartun Nusantara (Nusa, Anta Dan Rara) Dalam Meningkatkan Perilaku Anak (Penelitian Tindakan di Kelompok B PAUD Terpadu Bintuhan Bengkulu, Tahun 2019) Oleh: Icha Khairiah dan Yenti Juniarti | 333 |
| Perkembangan Bahasa Dan Sosial Emosional Anak usia dini (aud) Oleh Dini widiyanti, M.Pd..... | 341 |
| Mutu Dan Kesejahteraan Guru PAUD Di Provinsi Bengkulu Oleh Septi Fitriana, M.Pd | 351 |
| <i>Brain Based Learning</i> Pada Pendidikan Anak Usia Dini Oleh Elly Agustina, M. TPd | 365 |
| Permainan Kreatif Untuk Anak Usia Dini Oleh Nuryati, M.Pd..... | 371 |
| Pendidikan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia Dini Perspektif Pemikiran Michele Borba Oleh Reni Apriani, Fartica Syafri dan Zubaedi..... | 391 |
| Motivasi Kerja Kepala Raudhatul Athfal Kota Pekanbaru Oleh Ida Windi Wahyuni, Alucyana dan Dian Tri Utami | 407 |
| Pengembangan Karakter Mandiri dan Religius Melalui Strategi Toilet Training Oleh Madya Putri Utami | 417 |
| Penguatan Model Pembelajaran Paikem Bagi Guru Paud Dalam Baca Quran Tingkat Permulaan Di Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang Oleh Imroatun | 427 |

**PENGUATAN MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM BAGI GURU PAUD
DALAM BACA QURAN TINGKAT PERMULAAN DI KECAMATAN
SUKARESMI KABUPATEN PANDEGLANG¹⁸⁾**

**Imroatun Imroatun
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
imroatun@uinbanten.ac.id**

Abstrak

Artikel merupakan ringkasan pelatihan dengan pendekatan partisipatif menjadi. Dengan cara tersebut, kegiatan dapat menjadi ruang bagi guru PAUD di wilayah penelitian, terutama dipedesaan, untuk merefleksikan pengalaman dalam pembelajaran Quran tingkat permulaan bidang pembacaan huruf Hijaiyyah. Refleksi berdampak penguatan inisiatif Guru kemudian bisa mengembangkan pembelajaran selanjutnya sesuai dengan posisi pembelajaran bahasa dalam al-Quran sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, anak usia dini. Aspek penting dalam pembelajaran model PAIKEM.

Kata kunci: Penguatan, pembelajaran, PAIKEM, Baca Quran

¹⁸Artikel ini merupakan ringkasan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis yang donatur oleh PPM-LP2M UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten tahun 2017 dengan beberapa perbaikan tata tulis dan penambahan literature yang relevan. Oleh karena itu, kesalahan yang ada masih menjadi tanggung jawab dalam artikel ini masih menjadi tanggung jawab penulis dan tidak mencerminkan pendapat resmi lembaga donatur.

A. Latar Belakang

Pembacaan dan pemahaman al-quran sesuai dengan bahasa asalnya, yaitu bahasa Arab, merupakan kewajiban bagi semua muslim tak terkecuali. Keharusan itu tentulah dengan pertimbangan-pertimbangan tahapan perkembangan serta situasi dan kondisi yang melingkupi kehidupan tiap manusia termasuk mereka. Oleh karena itu, kewajiban bagi anak usia dini memiliki perbedaan dengan anak yang telah menginjak tahapan perkembangan selanjutnya.

Penguasaan huruf alquran oleh anak Indonesia dengan bahasa nasional dan keragaman bahasa daerah yang dikuasai juga harus dipertimbangkan lebih lanjut dibandingkan dengan anak usia dini yang belajar al-quran dengan di wialyah di mana Arab sebagai bahasa kesehariannya. Bahasa al-Quran kemudian tidak berada dalam lisan ibu (*mother tongue*) anak di usia dini. meski demikian, pembelajaran bahasa itu harus difahami arti pentingnya oleh guru seperti yang disarankan oleh Tarigan, *Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan. Setiap guru pada umumnya atau guru bahasa pada khususnya harus benar-benar memahami bahwa*

tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa: terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. □ Dalam pembelajaran baca, Lerner manggarisbahwahi, jika anak tidak segera menguasai kemampuan membaca, maka ia akan kesulitan untuk mempelajari bidang studi di kelas yang lebih tinggi. Oleh karena itu kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai bidang studi lainnya, sehingga anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.¹⁹

Imoroatun menegaskan Pendidikan baca Quran tingkat permulaan bagi anak usia dini di Indonesia terutama di daerah pedesaan yang masih ada percampuran bahasa komunikasi antara bahasa nasional dan daerah patut menjadi perhatian para gurunya terutama dalam pembacaan tingkat permulaan dalam materi pengejaan huruf Arab yang juga dikenal dengan Hijaiyyah. Pengenalan masing-masing-masing bahasa serta keunikannya dengan pemahaman bahwa bahasa Arab sebagai bukan

¹⁹ Mulyono Abdulrrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta,200), h. 200.

bahasa ibu serta tujuannya dalam posisi dasar dan penting dalam pembelajarannya untuk memahami dan mengamalkan Quran.²⁰

Karena bahasa pergaulan desa Sukaresmi Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang lebih banyak menggunakan bahasa daerah Banten yang memiliki kekhasan tersendiri dari bahasa nasional, maka pembelajaran al-Quran pun perlu menyesuaikan kondisi lingkungan yang ada. Metode dan cara pembelajaran pada akhirnya juga memerlukan penyesuaian agar berhasil sesuai tujuan dan perkembangan anak usia dini dalam mengenal, membaca dan memahami al-Quran.

Model pembelajaran pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) tidaklah asing bagi para guru, namun dalam prakteknya masih perlu digaungkan dan disosialisasikan sesuai dengan bidang pembelajaran. Dikatakan demikian karena pembelajaran yang dirancang

hendaknya inovatif agar dapat mengaktifkan siswa, mengembangkan kreatifitas yang pada akhirnya efektif, akan tetapi tetap menyenangkan bagi para siswa. Hartono menjelaskan bahwa dalam pendekatan pembelajaran PAIKEM, siswa diajak partisipasi aktif. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka membentuk generasi yang kreatif. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi beragam tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatian secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*time on task*) Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan saja tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidaklah efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran *menjalankan* jumlah tujuan yang harus dicapai jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan saja maka hal itu

²⁰ Imroatun, Hijaiyah bagi Anak Usia Dini, *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, Study Program of Islamic Education for Early Childhood, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Volume 2, August 2017 (175-188).*

tidak ada bedanya dengan bermain pada umumnya.²¹

Dalam PAIKEM ada unsur penting yang bermanfaat dalam pembelajaran Quran dalam bahasa asalnya. Tampubolon menguraikan bahwa pembelajarannya berasaskan pada proses belajar yang berkesinambungan dan tidak terlepas dari situasi dan kondisi atau lingkungan sekitar siswa, yang bertujuan untuk mengubah perilaku siswa. Penekanan kemudian diberikan oleh Hartono, Perubahan perilaku siswa setelah belajar dipengaruhi oleh kemampuan dan kemampuan guru dalam melakukan interaksi dengan siswanya. Oleh karena itu, hendaknya guru mampu memilih suatu metode pembelajaran yang tepat dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga belajar akan lebih bermakna.²²

Putri kemudian menguatkan semua pernyataan pendahulunya dengan hasil penelitiannya tentang pembelajaran baca bahasa Indonesia tingkat permulaan pada siswa kelas 1

²¹ Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. (Bandung: Angkasa, 1991), h.

²² Hartono, Dkk., *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2013), h. 3

tingkat sekolah Dasar. Penerapan pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal itu bisa dilihat dari nilai rata-rata siswa berdasarkan tes evaluasi tiap siklus dan hasil observasi kemampuan membaca secara individu oleh guru. Hasil pre tes dari guru menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I masih rendah. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 67,7 dengan presentase ketuntasan siswa sebesar 51,3%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 70,3 dengan tingkat ketuntasan sebesar 58,9%, pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 73,9 dengan tingkat ketuntasan mencapai 74,35% dan pada siklus III nilai rata-rata kelas mencapai 76,3 dengan tingkat ketuntasan mencapai 79,48%.²³

Keunggulan metode PAIKEM inilah yang akan menjadi focus penting guna peningkatan pemahaman dan ketrampilan guru atau ustaz dalam pembelajaran al-Quran bagi anak usia dini di desa Sukaresmi. Pemilihannya

²³ Teguh Oscar Madya Putra, Penerapan Pendekatan Paikem Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar SPS UPI 2015 Membangun Imajinasi dan Kreativitas Anak Melalui Literasi*, 2015, 218

tidak didasarkan pada kepentingan satu pihak tetapi hasil interaksi bersama warga dan para guru serta pendamping tentang arti pendidikan al-Quran di desa Sukaresmi

B. Metode

Kegiatan ini memberikan ruang bagi guru PAUD untuk merefleksikan pengalaman dalam pembelajaran Quran tingkat permulaan bidang pembacaan huruf Hijaiyyah. Refleksi berdampak penautan inisiatif Guru kemudian bisa mengembangkan pembelajaran selanjutnya sesuai dengan posisi pembelajaran bahasa dalam al-Quran sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, anak usia dini. Aspek penting dalam pembelajaran model PAIKEM.

Penguatan model pembelajaran PAIKEM akan mempertajam proses pembelajaran baca Quran tingkat permulaan oleh guru PAUD sehingga siswanya dapat menerapkannya dengan,²⁴

- a. ketepatan menyuarakan tulisan,
- b. kewajaran lafal,
- c. kewajaran intonasi,
- d. kelancaran, dan
- e. kejelasan suara.

²⁴ Ibid.

Oleh karena itu, melalui penguatan pembelajaran PAIKEM, guru PAUD ini diharapkan di Kecamatan Dalam, guru menguasai dan menerapkan beberapa komponennya sebagai berikut;²⁵

1. Guru merancang dan mengelola proses belajar mengajar
2. Guru menggunakan alat bantu dan sumber yang beragam
3. Guru memeberikan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan
4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan
5. Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa
6. Guru mengaitkan proses belajar mengajar dengan pengalaman sehari □ hari
7. Guru menilai proses belajar mengajar dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus

Strategi Yang Dilakukan Untuk Mencapai Kondisi Harapan adalah dengan penggunaan pendekatan partisipatif dimana guru PAUD yang lebih aktif memperhatikan

²⁵ Ibid.

lingkungannya dan merefleksikan pengalamannya dalam kerangka PAIKEM berpengaruh langsung untuk meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan dan Perubahan Sikap pembelajaran Quran. Didalam pendekatan ini, para guru peserta diperlakukan sebagai narasumber utama, dengan menggali potensi Cipta, Rasa dan Karsa sehingga menghasilkan produk yang bersumber dari pengalaman pribadi mereka dalam proses pemberdayaan yang digunakan sebagai sumber informasi utama untuk mencapai tujuan pembelajaran PAIKEM.

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung partisipasi aktif para tersebut adalah pelatihan model PAIKEM bagi guru PAUD dalam baca tulis Qur

Kegiatan Pelatihan memuat program sebagai berikut:

1. Pendalaman materi model pembelajaran PAIKEM dan dasar-dasar baca Qur tingkat permulaan bagi AUD
2. Praktek bersama pengembangan model PAIKEM dalam rencana pembelajaran Quran di PAUD

3. Simulasi pelaksanaan PAIKEM dalam pembelajaran baca Quran tingkat permulaan di PAUD

C. Deskripsi

3. Pendalaman Materi Model PAIKEM dalam Pembelajaran Quran

Pendalaman materi model pembelajaran PAIKEM disertai dengan dasar-dasar Baca Quran tingkata permulaan. Pendalaman ini disertai dengan FGD yng dilaksanakan dengan bantuan pakar sebagai nara sumber bidang pendidikan bahasa Arab. Sebagai Awal, nara sumber pertama menjelaskan tentang dasar-dasar PAIKEM dalam pembelajran bahasa Arab yang berkaitan dengan pembelajaran permulaan. tulis al-Quran tingkat mula. Pemaparannya memuat hakikat metode pembelajaran dan hubungannya dengan post method era serta perlunya kreatifitas guru.

Secara bahasa, kata PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

1. **AKTIF** maksudnya pembelajaran itu sebuah proses aktif membangun makna/pemahaman dari informasi

- maupun pengalaman oleh si pembelajar sendiri. Dalam proses belajar siswa bukanlah seperti gelas kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang pengetahuan atau informasi. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana yang memungkinkan siswa untuk secara aktif menemukan, memproses dan mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru.
2. **INOVATIF** dimaksudkan dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik.
 3. **KREATIF** maksudnya pembelajaran itu sebuah proses mengembangkan kreatifitas anak, karena pada dasarnya setiap anak memiliki rasa ingin tahu dan penuh dengan imajinasi. Untuk itu guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi anak dapat berkembang.
 4. **EFEKTIF** maksudnya model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh siswa setelah proses belajar berlangsung. Di akhir proses pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri siswa.
 5. **MENYENANGKAN** maksudnya proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan menarik minat siswa untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal. Disamping itu, pembelajaran yang menyenangkan akan menjadi reward bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar berikutnya.
- Dalam pemaparan materi, peserta dibuka pola pikirnya bahwasanya seorang guru ber-

PAIKEM harus berfikir kritis dan kreatif dalam penyampaian materi pembelajarannya. Mereka dituntut memahami karakter peserta didiknya yang bervariasi dan mampu memilih serta mengaplikasikan metode yang cocok dengan karakter mereka tersebut. Pemateri kemudian memberikan beberapa petunjuk praktis pembelajaran PAIKEM, sebagai berikut;

- a. Menilai dan menghargai berfikir kreatif.
- b. Membantu anak menjadi lebih peka terhadap rangsangan dari lingkungan.
- c. Memberanikan anak untuk memanipulasi objek (benda) dan ide.
- d. Mengajar bagaimana menguji setiap gagasan secara sistematis.
- e. Mengembangkan rasa toleransi terhadap gagasan baru.
- f. Berhati-hati dalam memaksakan suatu pola atau contoh tertentu.
- g. Mengembangkan suatu iklim kelas yang kreatif.
- h. Mengajar anak untuk menilai berfikir kreatif.
- i. Mengajar keterampilan anak untuk menghindari atau menguasai

sanksi-sanksi teman sebaya tanpa mengorbankan kreativitas mereka.

- j. Memberikan informasi tentang proses kreativitas.
- k. Menghalau perasaan kagum terhadap karya-karya besar.
- l. Memberanikan diri dan menilai kegiatan belajar berdasarkan inisiatif sendiri.
- m. Menciptakan duri dalam daging (*thorns in the flesh*) yaitu membuat anak-anak menyadari adanya masalah dan kekurangan.
- n. Menciptakan kondisi yang diperlukan untuk berfikir kreatif.
- o. Menyediakan waktu untuk suatu keaktifan dan ketenangan.
- p. Menyediakan sumber untuk menyusun gagasan-gagasan.
- q. Mendorong kebiasaan untuk menyusun implikasi ide-ide.
- r. Mengembangkan keterampilan untuk memberikan kritik membangun.
- s. Mendorong kemahiran pengetahuan berbagai lapangan.
- t. Menjadi guru yang hangat dan bersemangat.

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi cara menerapkan berbagai permasalahan pembelajaran dan bagaimana menyelesaikannya sesuai

dengan PAIKEM. Di sini kemudian muncul juga berbagai variasi penyelesaian yang sering digunakan guru dalam pengajarannya terutama terjadi ketidaksesuaian dengan rencana awal. Hal ini bisa memberikan dorongan bagi peserta dalam diskusi yang menarik sehingga peserta aktif dan pendamping dan pemateri menjadi fasilitator saja.

Dalam sesi diskusi ini, juga muncul penjelasan tentang pemanfaatan optimal dari buku belajar. Pemateri kemudian menawarkan pemanfaatannya dalam bentuk Big Book. *Big Book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukurannya bisa beragam, misalnya ukuran A3, A4, A5, atau seukuran koran. Ukuran *Big Book* harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas.²⁶ Big Book merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, untuk memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan anak.

²⁶ Tim Penulis, *Pembelajaran Literasi* □, h. 42; Madyawati, *Strategi Pengembangan* Imroatun, Imroatun, □Media Belajar Bigbook Bagi Pengembangan Baca Nasional Anak Usia Dini, Seminar Nasional Jurusan PIAUD FTK UIN SMH Banten, Kamis, 14 September 2017

Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan.

Sebagai rasional dari penggunaan media bigbook, bisa diutarakan dari Imroatun tentang literasi dalam bahasa Indonesia.²⁷ Kehadiran alat/media mempunyai arti yang cukup penting. Karakteristik anak usia dini yang memiliki rentang konsentrasi pendek membutuhkan dukungan agar anak memiliki ketertarikan terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Media pembelajaran seperti gambar, grafik/diagram, atau objek yang menarik perhatian dapat membantu mengoptimalkan proses belajar membaca dan menulis anak usia dini. Dalam hal ini, visual, teks dan bahasa lisan sangat penting untuk digunakan dalam pengembangan literasi.

Dalam pemaparannya, nara sumber kedua juga melakukan pemaparan tentang Manfaat Media Big Book.

²⁷ Imroatun, "Alternatif Media Pengembangan Literasi Baca Tulis Berbahasa Nasional bagi Siswa Raudlatul Athfal," *Al Presiding Proceedings on Islamic Early Childhood Education Volume 1, April 2018*, h. 103-112

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca dengan cara yang tidak menakutkan.
 - b. Memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut.
 - c. Memungkinkan siswa secara bersama-sama memberi makna pada setiap tulisan yang ada dalam *Big Book*.
 - d. Memberikan kesempatan kepada siswa yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya.
 - e. Disukai siswa, termasuk siswa yang lambat membaca. Dengan membaca *Big Book* bersama-sama, timbul keberanian dan keyakinan dalam diri siswa bahwa mereka sudah bisa membaca.
 - f. Mengembangkan semua aspek bahasa.
 - g. Dapat diselingi percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama siswa sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi siswa.
- tujuan tertentu dalam dunia pendidikan anak usia dini. Penggunaan *Big Book* dalam pembelajaran membaca nyaring memiliki beberapa tujuan, di antaranya adalah berikut ini:
- a. Memberi pengalaman membaca.
 - b. Membantu siswa memahami buku.
 - c. Mengenalkan berbagai jenis bahan membaca kepada siswa.
 - d. Memberi peluang kepada guru memberi contoh bacaan yang baik.
 - e. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
 - f. Menyediakan contoh teks yang baik untuk digunakan siswa.
 - g. Menggali informasi.

Setiap sesuatu hal yang dibuat atau diciptakan pasti memiliki tujuan. Begitupun dengan dibuatnya media *Big Book*, ia dibuat juga memiliki

Pada akhirnya, para peserta bisa memahami bahwa PAIKEM itu bisa dilakukan dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi kelas dan tidak memaksakan pada satu cara tertentu sehingga guru menjadi leluasa dalam pembelajaran. Karakteristiknya disimpulkan sebagai berikut;

- a. sumber belajarnya beragam, tidak tergantung pada buku pelajaran semata. Hal ini dimaksudkan agar memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Sumber belajar yang beraneka ragam tersebut kemudian disusun sedemikian rupa sehingga

menjadi cara pembelajaran dengan berbagai kegiatan.

- b. Belajar menjadi aktif dan variatif secara aktif. Caranya bisa diawali dengan dengan kegiatan individual dalam beberapa menit, kegiatan berpasangan dan kegiatan kelompok kecil antara 4 sampai 5 orang dalam pengerjaan tugas-tugas yang telah disepakati bersama dan salah seorang di antaranya bisa menunjukkan hasil kegiatan mereka di depan kelas.
- c. Dalam berbagai tugas tersebut, para siswa/santri baik secara individual maupun secara kelompok bisa mengungkapkan kreativitasnya Dalam antusiasme dan rasa senang.

4. Praktek PAIKEM Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Al-Quran

Pada sesi kedua, peserta didampingi dengan pendaming dan nara sumber lain yang juga berkeahlian dalam bahasa Arab mengajak praktik membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan ini difokuskan pada satu bentuk rencana kegiatan harian (RKH) dengan menggunakan satu media pembelajaran, Big Book.

Perencanaan harian melalui RKH merupakan dari bagian Silabus PAUD merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian Kompetensi Dasar. Dalam pelaksanaannya, RKH tidak bisa lepas dari perencanaan semester dan perencanaan mingguan

a. *Perencanaan Semester*

Perencanaan semester merupakan program pembelajaran yang dipetakan berisi jaringan tema, bidang pengembangan, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema, dan sebarannya ke dalam semester 1 dan 2.

Langkah-langkah pengembangan program semester, sebagai berikut:

- 1) Mempelajari dokumen Kurikulum, yakni dan standar perkembangan dasar.
- 2) Menentukan tema yang dapat mempersatukan kompetensi-

kompetensi tersebut untuk setiap kelompok dalam satu semester.

- 3) Membuat Kompetensi Dasar dengan Tema yang harus dilakukan adalah memasukkan hasil belajar

dan/atau indikator ke dalam jaringan tema.

- 4) Menetapkan pemetaan jaringan

- Matriks ~~Hubungan~~ memperhatikan keleluasaan cakupan tema dan sub-sub tema serta minggu efektif sekolah, sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan.

Tema Semester 1

| NO. | Tema | Perkiraan Waktu* |
|---------------|--------------|------------------|
| 1 | Diri Sendiri | 3 minggu |
| 2 | Lingkunganku | 4 minggu |
| 3 | Kebutuhanku | 4 minggu |
| 4 | Binatang | 3 minggu |
| 5 | Tanaman | 3 minggu |
| JUMLAH | | 17 minggu |

Tema Semester 2

| No. | Tema | Alokasi Waktu |
|---------------|---------------------|------------------|
| 1 | Rekreasi | 4 minggu |
| 2 | Pekerjaan | 3 minggu |
| 3 | Air, udara, dan api | 2 minggu |
| 4 | Alat komunikasi | 2 minggu |
| 5 | Tanah airku | 3 minggu |
| 6 | Alam semesta | 3 minggu |
| JUMLAH | | 17 minggu |

- b. Perencanaan Mingguan
Perencanaan mingguan disusun dalam bentuk rencana kegiatan mingguan (RKM). RKM

merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah

direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan subtema. Perencanaan mingguan dapat disusun dalam bentuk, antara lain rencana kegiatan mingguan (RKM) model pembelajaran kelompok model pembelajaran berdasar minat. Dalam FGD ini difokuskan pada RKH dengan sudut kegiatan

Komponen RKM model pembelajaran dengan sudut adalah sebagai berikut:

- Tema dan sub tema.
- Alokasi waktu.
- Aspek pengembangan.
- Kegiatan per aspek pengembangan.

Langkah-langkah pengembangan RKM model pembelajaran dengan sudut kegiatan adalah sebagai berikut:

- menjabarkan tema dan merinci subtema.
- membuat matrik hubungan antara tema, subtema dengan kegiatan.
- menjabarkan indikator menjadi kegiatan-kegiatan dan dimasukkan dalam area

c. *Perencanaan Harian*

Perencanaan harian disusun dalam bentuk rencana kegiatan harian (RKH). RKH merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan (RKM). SKH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. RKH terdiri atas *kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat/makan, dan kegiatan akhir*.

Kegiatan awal merupakan kegiatan untuk pemanasan dan dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain, misalnya berdoa/mengucapkan salam, membicarakan tema atau subtema, dan sebagainya. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai melalui kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitas anak, serta kegiatan yang dapat meningkatkan

pengertian-pengertian, konsentrasi dan mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara individual/kelompok.

Istirahat/Makan merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makan, misalnya mengenalkan kesehatan, makanan yang bergizi, tata tertib makan yang diawali dengan cuci tangan kemudian makan dan berdoa sebelum dan sesudah makan. Setelah kegiatan makan selesai, anak melakukan kegiatan bermain dengan alat permainan di luar kelas dengan maksud untuk mengembangkan motorik kasar anak dan bersosialisasi. Kegiatan ini disesuaikan dengan kemampuan anak, anak makan kemudian bermain atau sebaliknya anak bermain terlebih dahulu kemudian makan.

Kegiatan akhir merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan yang dapat diberikan pada kegiatan akhir, misalnya membacakan cerita dari buku,

mendramatisasikan suatu cerita, mendiskusikan tentang kegiatan satu hari atau menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyi, berdoa, dan sebagainya.

Komponen RKH model pembelajaran dengan sudut kegiatan sebagai berikut:

10. Hari, tanggal, waktu.
 11. Indikator.
 12. Kegiatan pembelajaran.
 13. Alat/sumber belajar.
 14. Alat dan hasil penilaian perkembangan anak didik.
5. Simulasi PAIKEM dalam pembelajaran Al-Quran.

Tahapan simulasi dilakukan oleh para guru peserta FGD dengan menggunakan media pembelajaran Big BOOK. Simulasi ini tidak mengarahkan semua guru peserta untuk terlibat penuh dalam simulasi. Hanya salah satu saja guru yang ditunjuk. Pada tahapan ini, guru secara kelompok dan bersama-sama pada saat menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran. Metode yang mereka dapat disusun secara individu di sekolah dan dikonsultasikan ke dosen ahli dalam hal ini tim pendamping.

Proses pembimbingan berjalan lancar, meskipun ada beberapa masalah kecil yang muncul. Masalah tersebut yaitu kreatifitas dalam memberikan variasi dari langkah PAIKEM tiap metode pembelajaran tersebut belum dilakukan secara sempurna, Guru masih canggung dan mencoba-mencoba. Ada kesan guru peserta masih merasa siswanya perlu dibiasakan dulu dengan pola pembelajaran yang baru, guru merasa tidak bisa menerapkan semua metode yang dipelajari dalam pola pelatihan karena karakter peserta didiknya yang bermacam-macam, dan beberapa kreatifitas implementasi dari metode - metode pembelajaran tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan prasarana penunjang sekolah yang memadai.

Pada saat pelaksanaan yang sesuai pembelajaran, karena siswa anak usia dini sudah tidak dalam waktu jam sekolah, digantikan oleh mahasiswa KKN. Guru peserta yang lain melakukan observasi di sekeliling kelas selama pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan memang tidak seperti pada pembelajaran kenyataan, tetapi antusiasme dan keinginan belajar peserta semakin

terlihat, Peserta KKN juga telah diberikan pembekalan dan pelatihan sebelumnya sehingga bisa melakukannya sesuai yang diharapkan dalam penguasaan PAIKEM dalam pembelajaran al-Quran.

Sebelum observasi juga dijelaskan hal-hal yang perlu diamati dalam simulasi pembelajaran pembelajaran al-Quran dengan PAIKEM. Meski demikian, mungkin tidak bisa maksimal karena tidak di lokasi sebenarnya sebagai berikut:

1. Ragam Kegiatan Anak

PAIKEM sangat mengutamakan agar anak mampu berfikir, berkata-kata, dan mengungkap sendiri penenalan dan pemahamannya tentang al-Quran. Anak diberi kesempatan mengalami, mengerjakan atau membaca sendiri, mereka belajar meneliti tentang apa saja yang ada dalam al-Quran. Guru perlu membimbing anak dan memajang hasil karya anak agar dapat saling belajar. Guru perlu membangun interaksi dengan murid secara intensif untuk mengembangkan kepercayaan diri

anak. Kalau perlu, hasil pekerjaan anak ditunjukkan dan dipajang

2. Pajangan di Ruang Kelas

Ruang belajar penuh pajangan dipenuhi dengan hasil karya anak atau alat peraga al-Quran dan Huruf Hijaiyyah yang dapat dipajang di kelas dan dari pajangan itu, anak bisa saling belajar. Untuk Alat peraga yang sederhana buatan guru dan murid serta sering dipergunakan bisa dipajang di tempat yang strategis. Guru perlu melakukan pengamatan ruangan kelas dan melihat apa saja yang dibutuhkan untuk dipajang, di mana, dan bagaimana memajangnya

3. Penataan Ruang Kelas

Meja kursi kelas atau lokasi duduk anak dapat diatur secara fleksibel.

Dengan cara demikian, Guru bisa mengajar al-Quran dengan berbagai cara, misalnya lewat kelompok, diskusi, anak berpasangan dan metode lainnya. Tugas individual anak juga perlu dilakukan. Untuk itu, guru bisa memfasilitasi anaka melalui diskusi, tugas kelompok atau mandiri. Guru dapt bertindak demgan pendekatan individual

kepada murid yang prestasinya kurang baik.

Guru juga membuat sudut kelas yang baik untuk digunakan sebagai sudut baca untuk anak-anak guna mendorong anak untuk terdorong dan gemar membaca al-Quran dan mempelajarinya secara mandiri. Guru dapat mengobservasi rauangan kelas yang panas sebagai sudut baca ataupun berinteraksi dalam diskusi selain pendekatan terhadap orangtua

4. Suasana Belajar yang menyenangkan

Siswa butuh dukungan suasana yang menyenangkan, bebas tanpa paksaan dan tekanan untuk menyampaikan atau mengungkapkan pendapat saat belajar Al-Quran. Anak dilatih untuk mengungkapkan pendapat secara bebas, baik dalam diskusi, tulisan, maupun kegiatan lain. Guru dan sesama siswa kemudian mendengarkan dan menghargai pendapat, diskusi, dan tugas individual siswa lain,

5. Pemberian Umpan Balik Guru

Guru memberi tugas yang bervariasi dan secara langsung memberi umpan balik agar anak

segera memperbaiki kesalahan dalam belajar Al-Quran. Guru memberikan tugas membacanya yang mendorong anak bereksplorasi hingga memberikan bimbingan individual atau kelompok dalam hal penyelesaian masalah. Untuk itu, guru perlu memberikan penugasan individual, atau kelompok; bimbingan langsung; dan penyelesaian masalah.

6. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar

Masjid, sawah, lapangan, pohon, sungai, dan lingkungan sekitar kelas bisa dijadikan media pembelajaran al-Quran. Guru bisa melakukan tindakan observasi lapangan, eksplorasi, dan diskusi kelompok, tugas individual, atau yang lainnya.

Sebelum akhir sesi, diadakan evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru peserta yang mengobservasi. Pelaksanaannya secara ramah dalam bentuk diskusi sehingga memperkuat penanaman pembelajaran PAIKEM dalam benak para guru peserta. Muncul dari tanggapan salah satu peserta tentang media belajar dalam PAIKEM. Apapun bisa menjadi media belajar

selama guru bisa mengelolanya untuk menarik perhatian siswa dan memperkuat focus mereka pada pembelajaran.

Pernyataan salah satu peserta FGD itu tidak jauh dari kehendak PAIKEM. dalam proses pembelajaran diharapkan muncul gagasan baru dan inovasi positif yang konstruktif, secara inspiratif dan merangsang. Prosesnya inspiratif dan komunikatif yang memungkinkan anak/siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Berbagai informasi dan komunikasi pemecahan masalah dalam pembelajaran PAIKEM tidak bersifat mutlak, Tetapi bisa merangsang siswa untuk berpengalaman mencoba dan mengujinya. Oleh karena itu, guru mesti membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa.

Guru harus menumbuhkembangkan siswa berbuat dan berfikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif, yang mungkin dimaknai oleh setiap subjek belajar. Di samping itu, proses pembelajaran adalah proses perubahan dan menantang (*changing and challenging*) siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir

inovatif yaitu merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencobacoba, berfikir secara otomatis dan bereksplorasi. Apa pun yang diberikan dan dilakukan guru melalui PAIKEM harus dapat merangsang siswa untuk berfikir dan berbuat.

D. Kesimpulan

1. Para guru PAUD di desa Sukaresmi

memerlukan pendampingan intensif terutama dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar al-Quran guna peningkatan mutu tenaga pendidikan maupun ketrampilan siswa membacanya. Hal itu dikarenakan mereka Guru masih sangat kekurangan wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan program pembelajaran yang mengacu pada standar isi dan berprinsip pada pembelajaran yang sesuai bagi anak usia dini, khususnya model pembelajaran yang sedang berkembang, yaitu PAIKEM

2. Pelatihan model PAIKEM telah memberikan wawasan dan

ketrampilan baru bagi guru PAUD di desa Sekaresmi Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang dalam pembelajaran Al-Quran di sekolahnya. Kesadaran telah ada bahwa Model itu bukanlah tujuan akhir dari aktivitas pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran Al-Quran. Strategi PAIKEM memposisikan guru sebagai pendidik menciptakan suasana belajar yang kondusif dan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sementara siswa sebagai peserta didik yang harus aktif, inovatif, lingkungan dimanfaatkan sebagai sumber belajar, kreatif dan menarik. Dalam proses pembelajaran PAIKEM itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan sumber belajar lainnya. Dalam suasana pembelajaran demikian itu siswa tidak terbebani secara individual memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar al-Quran, tapi mereka dapat saling berdiskusi. Belajar bagi mereka bukan suatu beban

namun menjadi kebutuhan. Siswa kemudian diharapkan bisa tumbuh dan kembang seiring aspek perkembangan sehingga segala potensi yang dimiliki dapat optimal.

3. Kendala utama yang dirasakan selama penyelenggaraan pelatihan model PAIKEM dalam pembelajaran Al-Quran untuk anak usia dini adalah literasi terhadap teknologi pendidikan yang perlu diperkuat bagi para guru PAUD di desa Sukaresmi. Kehidupan sehari-hari yang kurang akrab dengan teknologi bisa jadi akar permasalahan. Meski demikian, literasi terhadap sangat penting terutama dalam keberlangsungan pembelajaran baik dari sisi pelaksanaan maupun adminstrasinya. Kebutuhan itu sangat terasa saat dalam penyusunan RKH, perubahan-perubahan manual bisa berdampak buruk terhadap keteraturan dokumentasi dan pengarsipan administrasi pembelajaran.

E. Saran-saran

Para pihak pengambil kebijakan diharapkan untuk tetap berkomitmen menyosialisasikan

arti penting standar nasional pendidikan pada tiap jenjang pendidikan termasuk PAUD dalam pembelajaran al-Quran. Jangkauannya juga meluas ke seluruh wilayah termasuk pedesaan seperti Sukaresmi tanpa terkecuali. Komitmen ini berdampak pada pencapaian standar proses seperti yang tertera pada standar nasional pendidikan dan dirasakan langsung oleh para peserta dalam perubahan perilakunya khususnya di bidang belajar Al-Quran.

Peran akademisi dari perguruan tinggi juga tak bisa lepas dari kebutuhan para guru PAUD. Hendaknya mereka bersedia melakukan pendampingan intensif termasuk pelatihan untuk meningkatkan mutu guru dalam pembelajaran al-Quran untuk meningkatkan mutu pendidikan PAUD pedesaan seperti di desa Sukaresmi menjadi sekolah standar nasional.

Diseminasi literasi teknologi pendidikan hingga jangkauan desa Sukaresmi perlu digalakkan. Masih banyak permasalahan pelaksanaan dan administrasi pembelajaran yang

membutuhkan kemudahan dan kelancaran dengan bantuan teknologi terutama dalam pembelajaran model PAIKEM dalam pembelajaran al-Quran bagi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Ciptam, 2004.

Ahmad Fuad Effendi. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2012

Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora. 2007

Departemen Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak usia Dini, Jakarta: Depdiknas, 2007

Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES) Tahun 2016-2021

George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008

Hartono, Dkk., *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2013

Hayati Nufus. *Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini*, *Journal Studi Islam Anak Berkesulitan*, 5, No.1 (2015),

Imroatun, *Hijaiyah bagi Anak Usia Dini*, 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood

Education, Study Program of Islamic Education for Early Childhood, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Volume 2, August 2017 (175-188).

Imroatun, *Media Belajar Big* Bagi Pengembangan Baca Nasional Anak Usia Dini, *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PIAUD FTK UIN SMH Banten*, Kamis, 14 September 2017

Imroatun, *Alternatif Media Pengembangan Literasi Baca Tulis Berbahasa Nasional* bagi Siswa Raudlatul Athfal, *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education* Volume 1, April 2018, Hal. 103-112

Martini jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anaka usia Taman kanak-kanak*, Jakarta: Gramedia, 2006

Muhibbin Syah Dan Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM)*, (Bandung: PLPG Rayon FTK UIN Sunan Gunung Djati, 2009)

Muhsin Riyadi. *Strategi Mengajar Bahasa Arab Inovatif Di Tamankanak-Kanak. El-Ibtikar Volume 03, nomor 02 Desember 2014, h. 114-139*

Mulyono Abdulrrahman, *Pendidikan Islam Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Pembelajaran Huruf

Neli Putri. *Biography of The Proceedings of The 5th Annual Meeting of The Islamic Education Study Program* Nomor 5 Juli 2013, hlm. 407-413

Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa, 1991

Teguh Oscar Madya Putra, Penerapan Pendekatan Paikem Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan, □ Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar SPS UPI 2015 Membangun Imajinasi dan Kreativitas Anak Melalui Literasi □ II: 218-232